



2001

HIGHER SCHOOL CERTIFICATE
EXAMINATION

Indonesian Background Speakers

Transcript

(Section I Parts A and B)

Section I — Listening and responding

Part A

Question 1

A: A male Indonesian born in Australia

B: A female who recently migrated to Australia

A: Kapan datang di Australia?

B: Agustus '98.

A: Bagaimana kesanmu waktu itu?

B: Wah, kesan yang paling melekat adalah hawa dingin yang menggigit!!! Begitu keluar dari bandara, hiiiiii dingin!!! Belum lagi suasana di luar yang terasa suram, sudah gitu sepupuku lupa di mana parkir mobil. Kami harus berkeliling sampai kakiku capek.

A: Ah, masak sih, Sydney suram?

B: Ya, kalau musim dingin kan jarang ada matahari!!

A: Iya, ya. Terus bagaimana kesanmu selanjutnya?

B: Wah, aku jengkel bener nggak bisa nongkrong di mal di sore hari karena jam lima toko-toko sudah pada tutup.

A: Oh, gitu. Kalau sekarang bagaimana?

B: Kalau sekarang sih aku udah terbiasa dengan hidup di Sydney, dan banyak yang kusenangi di sini.

A: Misalnya?

B: Ya, di kelas kami dibiasakan buat berpikir secara kritis, dan boleh berbeda pendapat sama guru. Ini berarti nggak bisa cuma menghafal seperti yang dulu kualami.

A: Pantasan kamu suka berdebat sama aku.

B: Di sini aku juga bisa pilih pelajaran yang kusukai. Pokoknya aku bisa kreatif deh, apalagi perpustakaannya lengkap dan nyaman.

A: Sejak kapan kamu jadi kutu buku?!

B: Ah, kamu !!! Di sini fasilitas olahraganya komplet. Mau main olahraga apa aja bisa. Dan

A: Kalau kegiatan dalam kelas apa bedanya dengan di sana?

B: Ada banyak sih, ambil satu contoh, misalnya aku bisa bikin proyek sendiri dan memberi presentasi di depan kelas. Itu bisa menumbuhkan rasa percaya diri. Itu penting lho. Apalagi di sekolah baru, di negara baru.

- A: O gitu. Ngomong-ngomong kalau kehidupan di luar sekolah apa yang kamu sukai?
- B: Lingkungan yang bersih, transportasi yang mudah dan aman dan banyak tempat hiburan yang keren dan beken.
- A: Masih rindu kampung, nggak?
- B: Ya, masih dong. Dulu aku mana pernah setrika baju sendiri, apalagi bersihin kamar atau rumah. Aku paling benci kalau pas giliranku bersihin kamar mandi. Sebel deh. Kalau aja ada pembantu
- A: Ah, nglamun kamu!

Section I — Listening and responding

Part B

Question 2, Text 1

A: Pewawancara

B: Kepala Dinas Kepariwisata

A: Saya dari Radio Reformasi, ingin mewawancarai Bapak, sebagai Kepala Dinas Kepariwisata, mengenai rencana pengembangan sarana desa ini sebagai kawasan wisata baru.

B: Ya, memang banyak sarana yang harus dikembangkan. Misalnya pembangunan penginapan, toko cendera mata, rumah makan, warung internet dan fasilitas lainnya.

A: Tapi, Pak, itu akan mengubah adat desa ini. Misalnya menurut adat desa ini, tamu tidak diperkenankan menginap. Bagaimana nanti reaksi warga desa?

B: Iya, tetapi kita harus menyadarkan warga bahwa usaha ini akan menciptakan lapangan kerja bagi mereka.

A: Jadi, maksud Bapak, adat harus dikorbankan demi pengembangan pariwisata?

B: Wah, bukan begitu, maksud saya adat itu mungkin dapat diperlunak sedikit agar citra desa ini sebagai kawasan wisata menjadi bagus. Lagipula ada manfaat bagi kesejahteraan masyarakat di sini.

A: Tapi, kan angkatan tua sudah menyatakan bahwa mereka tidak setuju dengan upaya itu. Karena bagaimanapun, generasi muda akan mudah melupakan tatakrama adat dan tradisinya. Para tetua adat kan sudah menekankan juga bahwa kepariwisataan akan membawa dampak yang negatif.

B: Ya, memang. Perubahan akan selalu menyebabkan gesekan norma. Misalnya, anak-anak muda suka meniru perilaku dari luar, seperti merangkul pacar di depan umum yang selama ini dianggap kurang sopan di sini. Itulah sebabnya kita perlu membuat filter.

A: Kalau begitu banyak anak muda akan kabur dari desa ini.

B: Wah, saya kira tidak. Karena dengan proyek ini generasi muda tidak perlu keluar dari desa untuk mencari nafkah. Selama ini mereka pergi ke kota besar seperti Denpasar atau Kuta untuk itu.

Section I — Listening and responding

Part B

Question 2, Text 2

Hari ini aku mengamati beberapa pasangan muda di bandara. Cowok Bali dan cewek bule lagi berbaku peluk dan berbaku cium di bandara. Dan ada satu pasangan di pojok sedang berpelukan sangat erat dan kelihatan intim.

Seperti halnya pasangan lain yang serupa, si cewek bule akan kembali ke negara asalnya dan si cowok Bali akan mencari sasaran cewek bule lain yang bisa dijadikan gantungan hidupnya, setidaknya selama seminggu, misalnya ‘makan minum’ gratis, ‘keluar masuk’ disko dan berboncengan motor keliling Bali.

Keadaan ini sudah menjadi lumrah di Bali, khususnya di daerah Kuta-Legian. Cowok-cowok Bali itu sudah tidak peduli apakah kelakuan mereka itu bertentangan dengan adat atau norma setempat. Mereka sudah jarang pulang ke desa untuk menengok keluarga ataupun menjalankan kewajiban agamanya seperti upacara dan lain-lain.

Bagi mereka memelihara adat itu adalah tugas generasi tua, sedangkan para cowok muda ini lebih suka mencari kesenangan dan hidup bebas, termasuk menjadi parasit bagi cewek-cewek bule yang sedang berwisata sendirian di Bali.

Praktek seperti ini nampaknya semakin marak di Bali. Generasi tua merasa prihatin dan mereka mengecam generasi muda yang dianggap menjual diri seperti layaknya pelacur. Cowok Bali ini menyangkal karena mereka menganggap dirinya sebagai pemandu wisata bagi cewek bule supaya liburan itu lebih mengesankan. Mereka juga beranggapan bahwa secara tidak langsung mereka telah membantu menggalakkan pariwisata.